

Pemberdayaan Perempuan melalui Program Bank Sampah Pelita Dusun I sebagai Corporate Social Responsibility PT. Solusi Bangun Indonesia = Woman Empowerment through The Pelita Dusun I Waste Bank Program as a Corporate Social Responsibility of PT. Solusi Bangun Indonesia

Arie Firdha Amalia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20516994&lokasi=lokal>

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan merupakan salah satu upaya merealisasikan tujuan pertama SDGs yaitu mengurangi kemiskinan masyarakat. Salah satu Program CSR PT Solusi Bangun Indonesia adalah Bank Sampah Pelita Dusun I. Pengembangan bank sampah dengan swadaya masyarakat di Desa Kembang Kuning didasari oleh beberapa permasalahan lingkungan. Penekan penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang lebih berperspektif perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Pelita Dusun I. Untuk menjawab permasalahan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam kepada tim Departemen Community Relation PT. SBI, pengurus dan nasabah Bank Sampah Pelita Dusun I. PT SBI menjalankan CSR dengan terlibat langsung dan menyelenggarakan sendiri tanpa perantara dengan menerapkan mekanisme kemitran. Dalam pelaksanaan program CSR, terdapat lima tahapan yang dilakukan oleh PT SBI, yaitu tahap persiapan, pemetaan sosial, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan yang dilakukan oleh PT SBI secara umum memiliki kesamaan dengan konsep tahapan pengembangan masyarakat yang dikemukakan oleh Adi (2012). Setiap tahapan menunjukkan adanya upaya memberdayakan perempuan dan tercapainya indikator keberdayaan perempuan. Program Bank Sampah Pelita Dusun I mampu meningkatkan keterampilan teknis anggota bank sampah. Namun, peningkatan kapasitas manajerial dan ekonomi belum signifikan. Terdapat beberapa faktor yang mendukung proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Pelita Dusun 1, yaitu komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, meningkatnya minat dan kesadaran masyarakat dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kesibukan masing-masing pihak, kurangnya pelatihan manajerial, dan harga sampah yang fluktuatif menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program.

.....Corporate Social Responsibility (CSR) is one of the efforts to realize the first goal of the SDGs, namely reducing community poverty. One of the CSR programs of PT Solusi Bangun Indonesia is the Pelita Dusun I Waste Bank. The development of a non-governmental waste bank in Kembang Kuning Village is based on several environmental problems. The emphasis of this research is on empowering community-based communities with a more women's perspective. This study aims to analyze the process of empowering women through the Pelita Dusun I Waste Bank. To answer the research problem, this study uses a qualitative approach. Data were collected through observation and in-depth interviews with the Community Relations Department team of PT. SBI, management and customers of the Pelita Dusun I Waste Bank. PT SBI carries out CSR by being directly involved and organizing itself without intermediaries by implementing a partnership mechanism. In the implementation of the CSR program, there are five stages carried out by PT SBI, namely the preparation stage, social mapping, planning, implementation and evaluation. The stages carried out by PT SBI in general have similarities with the concept of community

development stages proposed by Adi (2012). Each stage shows an effort to empower women and the achievement of indicators of women's empowerment. The Pelita Dusun I Waste Bank Program was able to improve the technical skills of waste bank members. However, the increase in managerial and economic capacity has not been significant. There are several factors that support the process of empowering women through the Pelita Dusun 1 Waste Bank, namely good communication between the two parties, increasing public interest and awareness and the availability of adequate facilities and infrastructure. The busyness of each party, lack of managerial training, and fluctuating waste prices are inhibiting factors in program implementation.